

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap PT Indo Tas Jaya Abadi, dapat disimpulkan bahwa untuk obsesi terhadap kualitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja operasional pada penelitian ini, artinya jika suatu perusahaan terobsesi pada standar kualitas, maka semakin tinggi tingkat perhatian berlebihan atau keterikatan perusahaan terhadap kualitas, justru dapat berdampak kurang baik bagi kelancaran dan efektivitas kegiatan operasional. Hal ini bisa terjadi karena proses kerja menjadi terlalu kaku, lambat, atau birokratis akibat terlalu banyak kontrol dan evaluasi. Karyawan bisa merasa tertekan, dan efisiensi kerja terganggu. Maka, meskipun kualitas penting, pendekatannya perlu seimbang agar tidak mengorbankan produktivitas.

Perbaikan berkesinambungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional, artinya semakin perusahaan konsisten melakukan perbaikan secara terus-menerus, maka kinerja operasionalnya akan meningkat, dan hubungan ini terbukti kuat dan konsisten secara nyata (signifikan). Perbaikan berkesinambungan berarti perusahaan secara aktif dan rutin melakukan evaluasi dan peningkatan terhadap proses kerja, teknologi, sistem, maupun sumber daya manusia. Ketika hal ini dilakukan dengan konsisten, maka operasional menjadi lebih efisien, lebih cepat, dan lebih responsif terhadap masalah atau perubahan. Inilah yang membuat kinerja operasional meningkat, misalnya dalam hal produktivitas, kualitas hasil kerja, dan kecepatan layanan. Dengan kata lain, budaya perbaikan terus-menerus membantu perusahaan bekerja lebih baik dari waktu ke waktu, sehingga memberikan dampak positif bagi kelancaran dan efektivitas operasional.

Pendidikan & pelatihan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja operasional, artinya pelatihan yang diberikan belum efektif atau kurang relevan dengan kebutuhan kerja. Hal ini justru mengganggu aktivitas operasional, menyita waktu, atau tidak berdampak nyata pada peningkatan kinerja. Maka, program pelatihan perlu dievaluasi agar lebih tepat sasaran dan mendukung operasional secara langsung.

Keterlibatan dan pemberdayaan karyawan tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional, artinya tingkat keterlibatan dan pemberdayaan karyawan, baik tinggi maupun rendah, tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja operasional. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya melibatkan dan memberdayakan karyawan belum cukup efektif dalam mendorong perbaikan operasional. Strategi pemberdayaan belum dijalankan dengan optimal, peran karyawan dalam pengambilan keputusan masih terbatas, dan karyawan belum diberi kepercayaan dan dukungan yang memadai untuk berkontribusi. Akibatnya, meskipun sudah dilibatkan, dampaknya belum terasa pada aktivitas operasional. dampak yang berarti terhadap baik buruknya kinerja operasional perusahaan.

Secara simultan variabel obsesi terhadap kualitas, perbaikan berkesinambungan, pendidikan & pelatihan, keterlibatan dan pemberdayaan karyawan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. Oleh karena itu, perusahaan perlu meninjau dan menyempurnakan implementasi TQM secara menyeluruh, terutama dengan memperkuat sistem pelatihan, memperbaiki pola komunikasi dan pemberdayaan, serta menjaga keseimbangan antara tuntutan kualitas dan kapasitas operasional, demi mencapai kinerja yang berkelanjutan dan kepuasan pelanggan yang optimal.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Sebagai peneliti, tentunya menyadari bahwa dalam proses pelaksanaan penelitian ini masih terdapat berbagai keterbatasan yang tidak dapat dihindari. Adapun keterbatasan penelitian ini yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a) Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki peneliti mengenai proses produksi pada PT Indo Tas Jaya Abadi.
- b) Keterbatasan peneliti mengetahui kondisi responden dalam memahami butir-butir pernyataan kuesioner.
- c) Penelitian ini hanya menyoroti beberapa elemen tertentu dari TQM, sementara elemen lain yang mungkin turut berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan TQM belum turut dikaji dalam analisis.

Keterbatasan-keterbatasan ini diharapkan menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya untuk memperbaikinya agar temuan yang diperoleh lebih relevan lagi.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang ada pada penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran, antara lain:

a) Bagi Perusahaan

PT Indo Tas Jaya Abadi disarankan untuk memperkuat komitmennya terhadap kualitas dengan memastikan seluruh proses produksi berlangsung sesuai standar operasional prosedur (SOP) dan memperketat pengawasan mutu (*quality control*). Hal ini penting untuk menjaga konsistensi produk, mengurangi tingkat retur, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, perusahaan juga perlu menanamkan budaya perbaikan berkelanjutan dalam lingkungan kerja agar lebih responsif terhadap perubahan dan mampu meningkatkan efisiensi operasional.

Selanjutnya, perusahaan perlu menyusun program pelatihan yang lebih sistematis, relevan dengan kebutuhan di lapangan, dan mudah dipahami oleh karyawan. Pelatihan yang dilakukan secara berkala akan menunjang peningkatan keterampilan serta menekan tingkat kesalahan kerja. Manajemen juga disarankan untuk lebih terbuka terhadap keterlibatan karyawan dalam penetapan keputusan serta memberi apresiasi atas kontribusi mereka. Hal ini akan mendorong semangat kerja, meningkatkan loyalitas, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan produktif.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Kesimpulan yang dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan sampel dan populasi di berbagai perusahaan serta menambahkan faktor-faktor TQM lainnya, seperti fokus pelanggan, dan kerja sama tim, agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi dengan lebih akurat.